

RESPON ANGGOTA TERHADAP PELAYANAN KOPERASI SIMPAN PINJAM

Suwandi

*Dosen Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (FEIS) Universitas Bakrie Jakarta*

Abstract— Fungsi utamanya KSP/USP menjalankan kegiatan simpan dan pinjam, Fenomena yang ada adalah bahwa KSP/USP Koperasi jumlahnya demikian banyak, menyebar di berbagai tempat di Indonesia dan di dalam lingkungan lembaga keuangan dimana juga telah ada lembaga keuangan bank serta industry keuangan bukan bank yang pasti lebih kuat dan lebih mapan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam keadaan demikian itulah, maka kajian ini bermaksud hendak mengetahui seberapa tinggi respon anggota koperasi terhadap layanan koperasi. Tingkat respon tersebut menjadi rujukan penting untuk mendalami daya tahan KSP/USP dan arah perkuatannya. Metode penelitian focus pada analisis deskriptif dengan pendekatan sampel data sekunder hasil survey Kementerian Koperasi dan UKM terhadap KSP/USP di Provinsi Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan, data tabel survey tahun 2014 mengenai penghimpunan dana, pengelolaan dan penyaluran dana. Hasil analisis data menunjukkan adanya keragaan (performance) respon anggota terhadap aktivitas pelayanan KSP/USP Koperasi, baik pada aktivitas penghimpunan dana, pengolahan dana maupun penyaluran dana. Respon anggota secara keseluruhan aktivitas KSP/USP adalah 'baik', meskipun demikian masih terdapat (sedikit) persolan yang dihadapi oleh KSP/USP, yaitu ternyata masih ada tanggapan: Anggota ataupun non anggota yang belum percaya untuk menyimpan dananya di KSP/USP Koperasi, Anggota dan non anggota yang masih menganggap proses pengelolaan dana dan pengawasan oleh KSP/USP belum memadai. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KSP/USP dianggap belum memadai untuk memberikan kepercayaan anggota Anggota dan non anggota berpendapat menikmati adanya kenyamanan ketika bertransaksi di KSP/USP Koperasi, sekalipun sarana dan prasarana belum memadai.

Keywords— Respon anggota, KSP/USP Koperasi

Latar Belakang

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan salah satu jenis koperasi yang khusus menyediakan layanan simpan dan pinjam kepada anggotanya. Meski demikian menurut ketentuan pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 9 tahun 1995 dengan persyaratan tertentu KSP dapat memberikan pelayanan selain anggota, yaitu kepada calon anggota, koperasi lain dan anggotanya. Tatakelola Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi dapat dilakukan melalui Koperasi Simpan Pinjam dan/atau Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi.

Secara kuantitatif KSP dan USP Koperasi di Indonesia mengalami perkembangan sangat pesat. Mengutip data dari Kementerian Koperasi dan UKM diketahui bahwa jumlah KSP tahun 2012 sebanyak 8.761 unit dan USP Koperasi sebanyak 86.203 unit sedangkan tahun 2014 jumlah KSP sebanyak 10.838 unit KSP dan USP

sebanyak 95.881 unit. Dari sisi jumlah anggota naik sekira 3,74% yang semula berjumlah 2,94 juta orang menjadi 3,05 juta orang.

KSP fungsi utamanya melaksanakan kegiatan simpan dan pinjam, produk layanan diturunkan menjadi aneka produk simpanan dan aneka produk pinjaman. Tatakelola KSP/USP Koperasi dijalankan dengan prinsip tata kelola usaha yang baik, yaitu memperhatikan prinsip transparansi, akuntabilitas, kemandirian, pertanggungjawabam dan kewajiban. Pengelola KSP dilaksanakan pengurus atau pengurus bersama manajer yang diangkat oleh pengurus.

Fenomenanya adalah bahwa KSP/USP Koperasi jumlahnya demikian banyak, menyebar di berbagai tempat di Indonesia dan di dalam lingkungan lembaga keuangan dimana juga telah ada lembaga keuangan bank serta industry keuangan bukan bank yang pasti lebih

kuat dan lebih mapan dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dalam keadaan demikian itulah, maka kami bermaksud hendak mengetahui seberapa tinggi respon anggota koperasi terhadap layanan koperasi. Tingkat respon tersebut menjadi rujukan penting untuk mendalami daya tahan KSP/USP dan arah perkuatannya.

Metode Penelitian.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan sampel data sekunder hasil survey Kementerian Koperasi dan UKM terhadap KSP/USP di Provinsi Aceh, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan. Sumber data sekunder yang penulis gunakan untuk analisis adalah tabel survey tahun 2014 mengenai penghimpunan dana, pengelolaan dan penyaluran dana. Sumber informasi tambahan penulis memanfaatkan informan yaitu tenaga pendamping KSP/USP koperasi untuk sejumlah validasi data KSP/USP koperasi.

Respon anggota terhadap pelayanan KSP/USP Koperasi dalam penghimpunan dana, pengelolaan dana oleh KSP/SUP dan pinjaman pada anggota disajikan dengan persentase (%) dengan pemanfaatan media grafik.

Hasil Penelitian

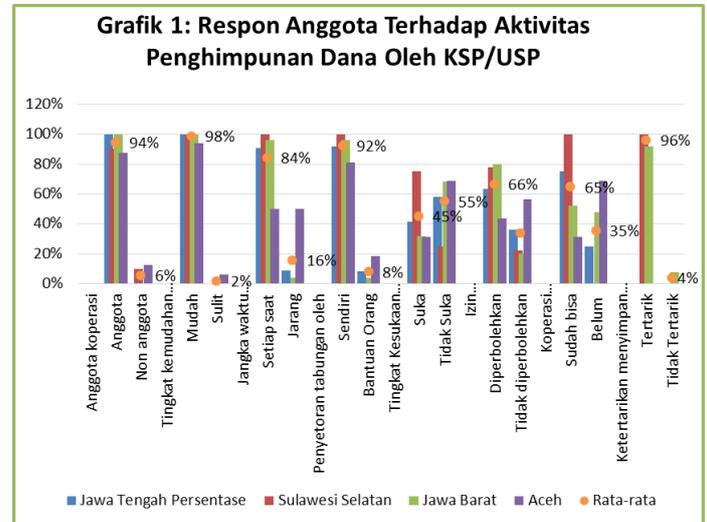
Variabel dan keragaan indikator respon (tanggapan) anggota terhadap pelayanan KSP/USP secara rerata (rata-rata) dan per provinsi sampel di daerah kajian sebagai berikut:

1. Respon Anggota Dalam Penghimpunan dana

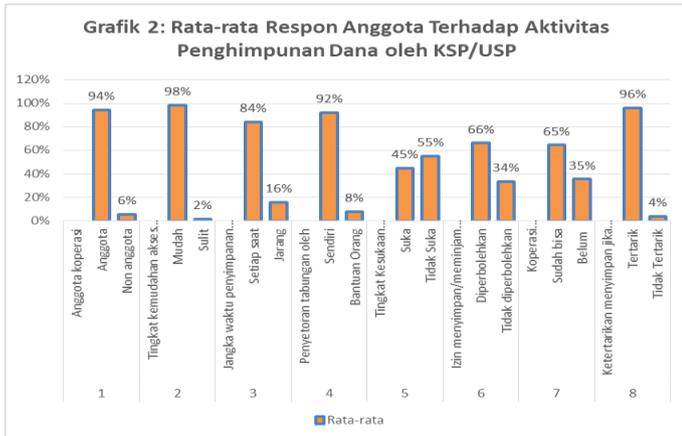
Keragaan respon anggota terhadap upaya KSP/USP melaksanakan fungsi penghimpunan dana (lihat Grafik 1 dan Grafik 2) berikut ini :

- a. Upaya menghimpun dana oleh KSP/USP secara rata-rata 94,4% adalah berasal dari anggota dan sisanya 5,6% dari non anggota (atau juga dikenal dengan calon anggota). Berdasarkan provinsi KSP/USP yang seluruhnya (100%) menghimpun dana hanya dari anggota adalah Jawa Tengah dan Jawa Barat.
- b. Keterjangkauan akses menyimpan di Koperasi menunjukkan rata-rata 98,4% menyatakan mudah, sedangkan sisanya sangat sedikit sekalimenyatakan sulit yakni hanya 1,6%. Berdasarkan provinsi anggota masih ada yang mengalami kesulitan akses menyimpan dana/uang di KSP/USP, walaupun kecil sekira 6,25%, di daerah provinsi Aceh.

- c. Kecepatan atau kerapannya/ frekuensi rerata menyimpan dana dilakukan lebih banyak “setiap saat” yakni sebanyak 84,2%, sedangkan yang “jarang” sebanyak 15,8%. Berdasarkan provinsi KSP/USP yang seluruhnya (100%) anggota dapat setiap saat menyimpan dana/uang di KSP/USP adalah provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel).



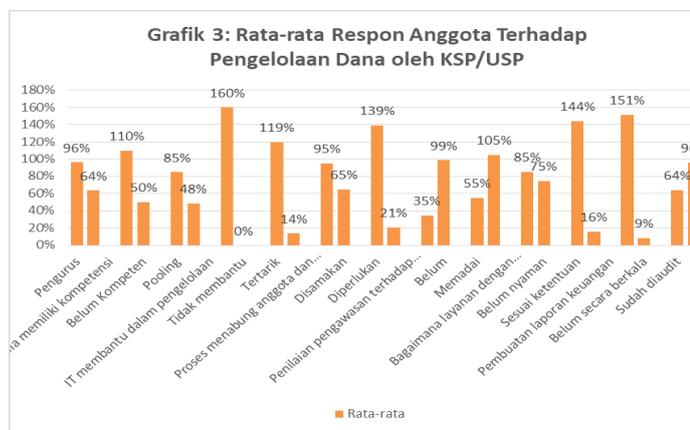
- d. Penyetoran simpanan lebih banyak dilakukan “sendiri” (92,2%) dibandingkan oleh “bantuan orang” (7,8%). Terdapat dua provinsi (Jawa Barat dan Aceh) dimana anggota KSP/USP melakukan penyetoran simpanan tidak melakukannya sendiri, melainkan melalui orang suruhannya.
- e. Kesukaan anggota untuk menyimpan uang di bank, secara rerata hanya 45% dan “tidak suka” (55%), atau bisa juga dikatakan bahwa anggota yang lebih suka menyimpan uang di KSP. Berdasarkan provinsi, anggota KSP/USP yang terbanyak suka menyimpan dana/uang di Non KSP/USP adalah di Jawa Barat yang mencapai rerata 75%.
- f. Ketertarikan anggota untuk menyimpan dana/uang di KSP/USP juga menunjukkan rerata persentase yang lebih besar bilamana KSP/USP mampu menyediakan ATM yakni 96%, sedangkan yang kurang atau tidak tertarik hanya 4%. Di daerah Jawa Tengah dan Aceh justru tidak memberikan respon sama sekali terhadap hadirnya teknologi ATM sebagai instrumen daya tarik menghimpun dana di KSP/USP.



2. Respon terhadap Pengelolaan dana

Keragaan respon anggota terhadap upaya KSP/USP melaksanakan fungsi pengolahan dana yang telah dihimpun KSP/USP (lihat Grafik 3 dan Grafik 4) berikut ini :

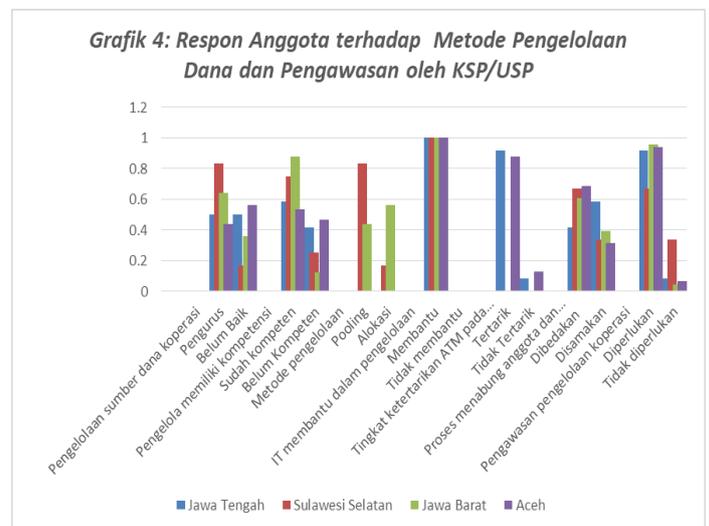
- Pengelolaan dana yang dihimpun KSP/USP, respon anggota sebanyak 60,5% adalah baik dan 39,7% menyatakan “belum baik”. Terlihat pula untuk sampel di provinsi Jawa tengah pengelolaan dana oleh Pengurus dinyatakan “baik” dan 50% “tidak baik”, sedangkan di provinsi Aceh 43,8% “baik” dan 56,2% “tidak baik”.
- Pengelola dianggap memiliki kompetensi sebanyak 68,7% dan belum kompeten 31,3%.
- 100% responden menyatakan ICT (Information and Comunication Technology) membantu proses pengelolaan dana KSP.



- Proses menyimpan yang dilakukan oleh anggota dengan non anggota, yang menjawab “dibedakan” sebanyak 59,5%, sedangkan yang menjawab “disamakan” sebanyak 40,5%.

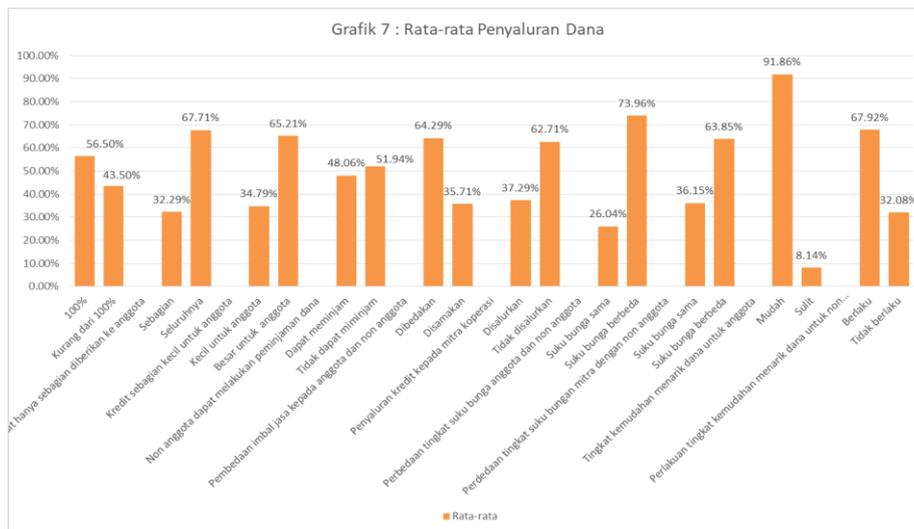
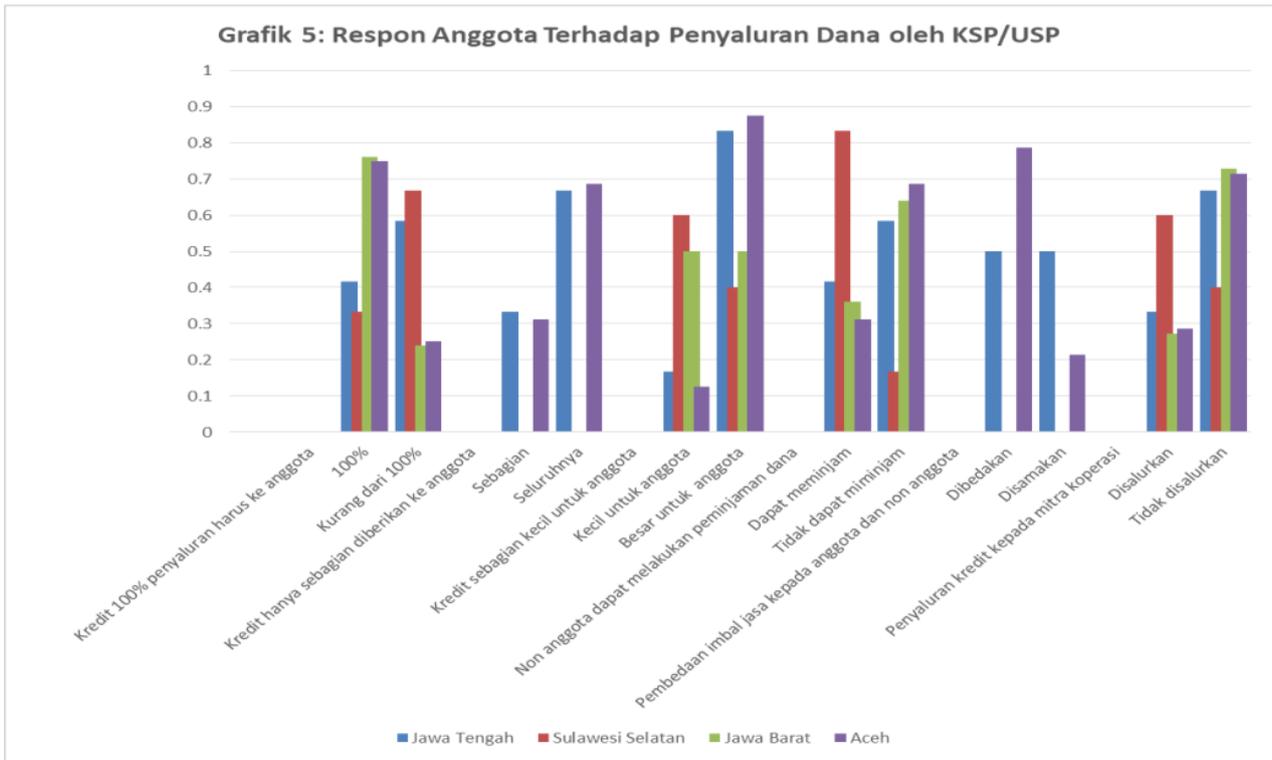
- Pengawasan pengelolaan koperasi “diperlukan” sebanyak 87%, dan yang menjawab “tidak diperlukan” sebanyak 13%.
- Sebagian besar responden menyatakan penilaian terhadap proses pengawasan, “belum cukup” sebanyak 74%, dan sebagian menjawab “sudah cukup” sebanyak 26%.
- Untuk sarana dan prasana Koperasi, sebagian besar responden menyatakan “tidak memadai” sebanyak 65,5%.
- Terhadap kenyamanan pelayanan, 53,2% responden menyatakan “nyaman” sedangkan sisanya 46,8% menyatakan “belum nyaman”.
- Aktivitas pencatatan pembukuan Koperasi “sesuai ketentuan” sebanyak 90,1% dan 9,9% “belum sesuai ketentuan”.
- Pembuatan laporan keuangan, yang menyatakan “secara berkala” sebanyak 94,6% dan “belum secara berkala” sebanyak 5,6%.
- Laporan Keuangan diaudit oleh kantor akuntan publik, yang menyatakan “belum diaudit” sebanyak 60% dan sisanya 40% menyatakan “sudah diaudit”

Grafik 4: Respon Anggota terhadap Metode Pengelolaan Dana dan Pengawasan oleh KSP/USP

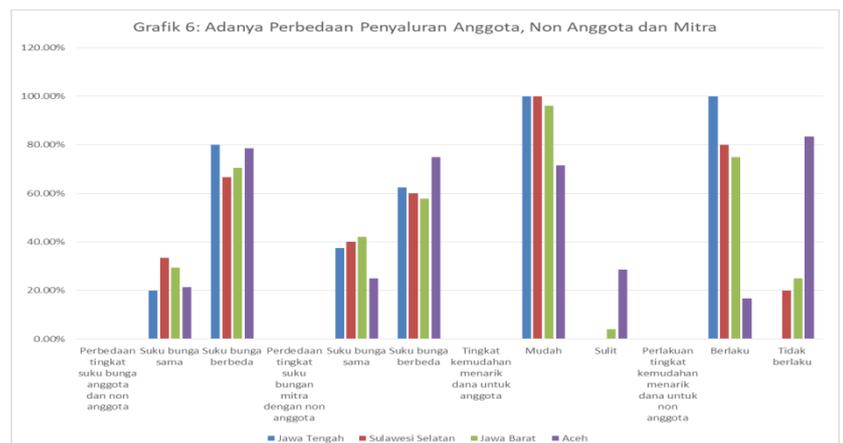


3. Respon terhadap Usaha Penyaluran dana

- Penyaluran dana ke anggota 100% sudah dilakukan oleh 56,5% KSP/USP dan sisanya 43,5% masih ada penyaluran dana ke non anggota.
- Non anggota tidak dapat melakukan peminjaman dana dinyatakan oleh 51,9%, sedangkan 48,1% menyatakan dapat meminjam.



- c. Tentang suku bunga 74% adanya perbedaan suku bunga yang dikenakan kepada non anggota, dan 26% dikatakan responden tidak ada perbedaan.
- d. Tingkat kemudahan menarik dana untuk anggota, adalah mudah 91,9%, dan 8,1% menyatakan dirasakan masih “sulit”.



Diskusi/Pembahasan

Hasil analisis data sebagaimana disampaikan di atas menunjukkan adanya keragaan (*performance*) respon anggota terhadap aktivitas pelayanan KSP/USP Koperasi, baik pada aktivitas penghimpunan dana, pengolahan dana maupun penyaluran dana. Respon anggota secara keseluruhan aktivitas KSP/USP adalah 'baik', meskipun demikian masih terdapat (sedikit) persolan yang dihadapi oleh KSP/USP, yaitu ternyata masih ada tanggapan:

- a. Anggota ataupun non anggota yang belum percaya untuk menyimpan dananya di KSP/USP Koperasi,
- b. Anggota dan non anggota yang masih menganggap proses pengelolaan dana dan pengawasan oleh KSP/USP belum memadai.
- c. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh KSP/USP dianggap belum memadai untuk memberikan kepercayaan anggota
- d. Anggota dan non anggota berpendapat menikmati adanya kenyamanan ketika bertransaksi di KSP/USP Koperasi, sekalipun sarana dan prasarana belum memadai.

Hal yang mendukung pendapat itu antara lain adalah lokasi, dimana KSP/USP yang dekat dengan masyarakat sekitar dan bisa juga karena anggota dan non anggota merasa dikenal dan dihargai oleh pengurus KSP/USP.

Simpulan

Secara keseluruhan fungsi penghimpunan dana, pengolahan dana dan pnyaluran dana oleh KSP/USP Koperasi mencapai respon yang baik oleh anggotan dan juga masyarakat yang dlayani,

1. Secara keseluruhan aaktivitas anggota untuk meenyalurkan dana di KSP/USP melebihi minta mereka untuk menyimpan dana/uang di lembaga keuangan selain Koperasi.
2. KSP/USP menerapkan pelayanan yang berbeda kepada anggota dan non/calon anggota. Hal ini dimaksudkan untuk menjadikan stimulant kepada calon anggota tertarik menjadi anggota (penuh) KSP/USP
3. Masih ada aspek yang perlu dikuatkan, yaitu : kepercayaan anggota untu tetap menyimpan di koperasi, proses pengelolaan dana dan pengawasan dan sarana dan prasarana usaha.

Bacaan

Kementerian Koperasi dan UKM (2012). Kumpulan Peraturan Perundang-undangan Bidang Koperasi dan UKM

Kementerian Koperasi dan UKM (2014). Laporan Kajian Repitalisasi KSP sebagai Lembaga Keuangan Inklusif Bagi Usaha Mikro. Deputi Bidang Pembiayaan, Kementerian Koperasi dan UKM.

Suwandi (2017). Indeks Kopatukan Koperasi. Artikel Opini di Koran Pikiran Rakyat Bandung, 12 Juli 2017

Suwandi (2016). Menggalakkan Pengawasan Koperasi. , Artikel Opini di Koran Pikiran Rakyat Bandung 12 Juli 2016.

Suwandi (2015). Koperasi Sektor Riil Minus Stimulus, Artikel Opini di Koran Pikiran Rakyat Bandung 11 Juli 2015.